

## Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah Lombok)

Feni Apriliana<sup>1\*</sup>, Erpin Evendi<sup>1</sup>, Fadrik Adi Fahrudin<sup>1</sup>, M. Habib Husnial Pardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di MA Miftahul Ishlah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika yang meliputi nilai syukur, nilai etika dan nilai moral, serta nilai sosial. Integrasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan do'a bersama yang dapat membentuk rasa syukur siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; kegiatan berbasis tugas dapat membentuk perilaku siswa seperti jujur, adil, teladan, dan tanggung jawab; kegiatan tutor sebaya dapat menciptakan nilai-nilai sosial seperti rasa tanggung jawab dan penggunaan ayat al-Qur'an pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini berkontribusi terhadap model integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika yang dapat diterapkan dalam pelajaran lainnya.

**Kata kunci:** Integrasi, Nilai-nilai Islam, Pembelajaran Matematika, Madrasah

### Abstract

*This article aims to examine the integration of Islamic values in Mathematics learning at MA Miftahul Ishlah. The method used is a qualitative approach with a case study design, and data were collected through observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis used through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah has implemented Islamic values in Mathematics learning which include the value of gratitude, ethical values and moral values, and social values. Integration is carried out through activities to habituate joint prayer which can form students' gratitude in carrying out learning activities; task-based activities can form student behavior such as honesty, fairness, role models, and responsibility; peer tutoring activities can create social values such as a sense of responsibility and the use of verses of the Qur'an in Mathematics learning. This study contributes to the model of integration of Islamic values in mathematics learning that can be applied in other lessons.*

**Keywords:** Integration, Islamic Values, Mathematics Learning, Madrasah

---

<sup>1</sup> Corresponding to the Author Feni Apriliana. Program Studi tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram. Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong, Mataram, Indonesia; email: [210103082.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:210103082.mhs@uinmataram.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Integrasi adalah suatu pendekatan yang menghubungkan nilai-nilai tertentu untuk memperluas materi bagi siswa dan meningkatkan pemahaman belajar yang lebih kompleks (Ulumuddin, 2021). Integrasi mengacu pada kegiatan yang menghubungkan beberapa elemen lalu diimplmentasikan dan diaktifkan sehingga membentuk sistem baru yang dapat direalisasikan (Rajabalinejad et al., 2020). Dalam pendidikan, pendekatan merujuk pada penyelarasan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dengan program studi dan praktik pembelajaran (Maulana & Insaniyah, 2023). Hal ini mencakup penerapan etika, moral, dan spiritualitas Islam dalam perilaku siswa, serta memahami konsep-konsep akademik dari perspektif Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas secara akademik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam (Salafudin, 2015)

Memasukkan konteks Islami pada pembelajaran Matematika dapat membantu guru dalam menumbuhkan sikap religius siswa, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 terkait keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, terlihat dari tingkat religiusitas siswa; maka dari itu, pembelajaran Matematika penting dan perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam (Imamuddin, M., & Isnaniah, 2023). Sehingga pendekatan tersebut menjadi salah satu cara untuk melihat tingkat religius siswa dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran yang dihubungkan dengan nilai Islam dapat membantu siswa mencapai pengetahuan dan implementasi nilai-nilai Islam. Dengan pembelajaran ini, diharapkan pengembangan siswa dapat tercapai secara berkelanjutan melalui esensi dari pembelajaran itu sendiri (Yustinaningrum et al., 2020).

Selain dapat meningkatkan religiusitas siswa, pendekatan pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif dalam membentuk perilaku siswa. Pernyataan ini merujuk pada tujuan pembelajaran Matematika sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk mata pelajaran Matematika, yang dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam (Aviola et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswatul Khaira, pembelajaran Matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan minat dan motivasi siswa sebesar 83% pada siklus pertama, yang kemudian meningkat lagi menjadi 93% pada siklus kedua setelah pembelajaran tersebut diterapkan (Khaira et al., 2021).

Pembelajaran Matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam adalah pendekatan yang menghubungkan konsep-konsep Matematika dengan ajaran moral, etika, dan prinsip-prinsip Islam. Dalam pendekatan ini, pembelajaran Matematika tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai yang dianut siswa melalui peningkatan relevansi materi dengan kehidupan mereka (Djawa & Aksan, S. M., & Azmar, 2023). Mengintegrasikan konteks Islam dalam Matematika berarti menyertakan aspek akidah, syariah, dan akhlak dalam penjelasan soal-soal matematika. Penjelasan soal-soal tersebut tidak

menjadi bagian dari materi agama, melainkan mencerminkan makna keislaman yang ada di dalamnya (Widyaningrum, 2022). Pendekatan pembelajaran ini memberikan pencapaian bagi siswa dalam segi kognitif dan afektif. Artinya, pembelajaran Matematika dengan memasukkan nilai Islam di dalamnya memberikan siswa efek dalam segi kognitif dan mampu membangun sikap afektif siswa.

Mengacu pada observasi awal, peneliti menemukan di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah sudah menerapkan pembelajaran Matematika berbasis keIslaman, terbukti pada perencanaan pembelajaran yang digunakan dengan menyisipkan ayat Al-Qur'an pada materi yang akan disampaikan; perencanaan pembelajaran tersebut berbeda dengan perencanaan pembelajaran seperti biasanya. Pernyataan ini didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Matematika kelas X, yaitu Ibu Siti Rukyatul Hayati, S. Pd. Diperoleh informasi bahwa pembelajaran tersebut sudah diterapkan sejak perubahan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan maksud menemukan apa saja nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran Matematika di MA Miftahul Ishlah serta bagaimana penerapannya. Menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dirancang untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, baik secara menyeluruh maupun eksplisit, yang diungkapkan melalui narasi dan bahasa dalam konteks alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2007). Studi kasus adalah kajian secara komprehensif pada suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa yang diamati (Mudjia, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini yaitu observasi yang mengarah pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, wawancara sebagai data pendukung dari hasil observasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara berupa catatan, RPP/modul ajar, foto-foto kegiatan, dan rekaman. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ivanovich, 2003).

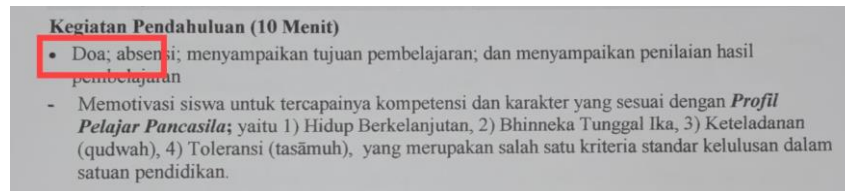
## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

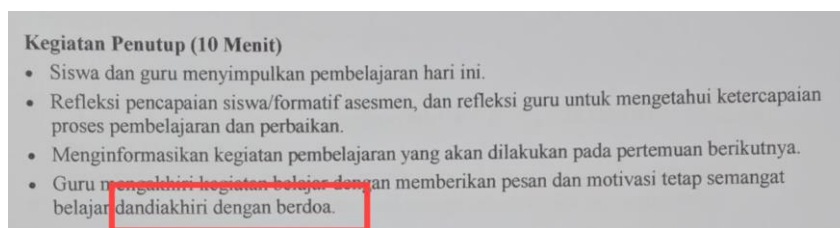
Segmen ini memaparkan data dan temuan terkait apa saja nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran Matematika di MA Miftahul Ishlah serta bagaimana penerapannya. Berikut paparan data temuan yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara simultan:

1. Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika di MA Miftahul Ishlah
  - a. Nilai Syukur

Aspek nilai ini terlihat pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Dimana guru membiasakan siswa untuk membaca do'a Asma'ul Husna sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca kalimat hamdalah dan do'a kafaratul majlis. Hal ini diperkuat dengan perencanaan pembelajaran yang tertulis dalam modul ajar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Nilai Syukur Pada Kegiatan Pendahuluan

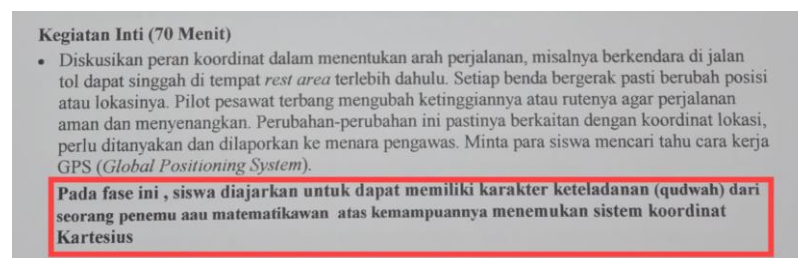


**Gambar 2** Nilai Syukur Pada Kegiatan Peutup

Dari gambar 1 dan 2, dapat diketahui bahwa siswa dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses ini merupakan bagian dari pembelajaran Matematika terintegrasi keIslamam yang meliputi rasa syukur melalui kegiatan berdo'a.

b. Nilai Etika dan Moral

Aspek nilai etika terlihat pada kegiatan inti yang meliputi sikap jujur dan tanggung jawab ketika siswa mengumpulkan tugas, dan sikap adil diperlihatkan guru ketika memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas secara adil. Sedangkan aspek nilai moral terlihat pada sikap teladan siswa, ketika guru mengarahkan untuk mencermati materi yang akan dipelajari. Hal ini juga diperkuat dengan perencanaan pembelajaran yang tertulis dalam modul ajar sebagai berikut:



**Gambar 3.**Nilai Moral Pada Kegiatan inti

c. Nilai Sosial

Aspek nilai ini terlihat pada kegiatan tutor sebaya melalui sikap peduli, dan saling membantu dalam memahami pembelajaran matematika. Proses kegiatan ini dapat menumbuhkan kebersamaan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat dengan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

*“Ciri khas yang menonjol itu dimana, salah satu guru kami menerapkan program pembelajaran sebaya, mereka saling diskusi, membimbing diantara mereka, itu kami sediakan waktu lebih untuk pembelajaran tersebut.”*

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya tutor sebaya ini merupakan ciri khas Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap peduli dan persaudaraan sesama teman sekolah.

## 2. Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di MA Miftahul Ishlah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa cara yang digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika yaitu:

### a. Melalui Kegiatan Pembiasaan

Guru mengawali kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan memberikan motivasi, setelah itu mengkondusifkan keadaan kelas seperti meminta siswa tetap tenang dan duduk dengan rapi lalu mengecek kehadiran siswa. Setelah proses absensi selesai, guru meminta ketua kelas memimpin pembacaan do'a Asmaul Husna sambil bernyanyi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu. Sita yang mengatakan bahwa:

*“Siswa memberikan respon yang baik, karena sesuatu yang belum pernah mereka dapatkan, mereka dapatkan. Anak-anak semakin ingin mencari tau, apa sih manfaat materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dalam islam saja melainkan penasaran pada ilmu pengetahuan yang lain.”*

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, lalu memberikan tugas pada siswa serta memberikan peringatan bagi siswa yang tidak mengumpulkan untuk melengkapi tugas sebelumnya. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan kalimat hamdalah dan do'a kafaratul majlis yang diikuti oleh siswa. Setelah proses berdoa selesai, guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah di aula sekolah lalu di tutup dengan salam.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, guru sudah memasukkan nilai keIslaman pada kegiatan pendahuluan dan penutup melalui kegiatan pembiasaan

membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai salah satu cara dalam membangun rasa syukur siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Pembelajaran Berbasis Tugas dan Temuan

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan sebelumnya terkait mencari materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas diberikan hukuman keliling lapangan baik laki-laki maupun perempuan. Sikap jujur terlihat ketika siswa mengakui tidak mengerjakan tugas, sikap tanggung jawab terlihat ketika siswa tidak memberontak saat diberikan hukuman, adil terlihat ketika guru memberikan perlakuan yang sama pada siswa laki-laki dan perempuan saat menjalani hukuman. Setelah proses hukuman selesai, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencermati tugas yang mereka tulis dan berusaha untuk memahaminya. Setelah itu guru memulai menyampaikan materi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa terlebih dahulu. Dalam hal ini siswa menunjukkan sikap teladan dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran matematika terintegrasi keislaman. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan etika dan moral siswa dalam hal apapun terutama dalam hal menuntut ilmu. Sebagaimana yang ditunjukkan gambar di bawah ini:



**Gambar 4.**Observasi Kelas

c. Pembelajaran Berbasis Nonformal

Kegiatan tutor sebaya merupakan kegiatan yang disediakan sekolah sebagai wadah bagi siswa dalam menambah dan membagi pemahaman mereka dalam pembelajaran matematika, yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran reguler. Proses kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli dan kebersamaan siswa, serta saling membantu dalam memahami pembelajaran



matematika. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 5.**Kegiatan Tutor Sebaya

Dari gambar di atas, dapat difahami bahwa siswa saling membantu satu sama lain dalam memahami pelajaran Matematika. Dalam hal ini siswa menunjukkan rasa peduli terhadap sesama siswa dan membentuk kebersamaan yang baik.

d. Menggunakan ayat Al-Quran dan Istilah/Contoh/Illustrasi Islami dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan ayat Al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi Islamihanya dimasukkan pada modul ajar saja sebagaimana yang ditunjukkan gambar dibawah ini:

Teori Vektor

→ Surat yang mengisyaratkannya adalah surat Ar-Rum ayat 20 :

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة ان في ذلك لآيت لقوم يتفكرون

yang artinya : Dan di antara tanda – tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba – tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

Ayat tersebut menunjukkan siklus awal kehidupan, yakni diciptakannya manusia oleh Allah SWT, yang seiring berjalannya waktu akan mengalami perkembangan. Dari ayat tersebut, siklus awal kehidupan diibaratkan sebagai sebuah titik pangkal, dan perkembangannya dimisalkan sebagai suatu ruas garis yang berarah. Jika ada titik awal, maka menurut hukum alam pastilah ada suatu titik akhir. Titik akhir kehidupan adalah kematian yang peluangnya sempurna, yakni Jika kehidupan diibaratkan suatu titik pangkal, maka kematian adalah akhir atau ujung dari ruas garisnya. Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minin ayat 15:

ثم ا نكم بعد ذ لك لميتون

yang artinya : Kemudian , sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.

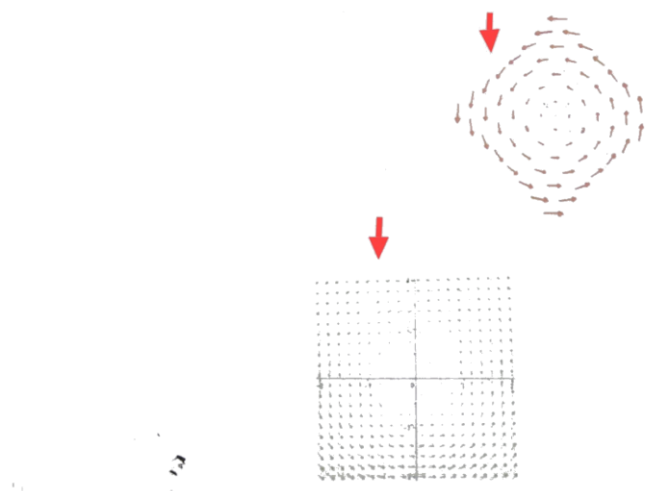
## b. Medan Skalar dan Medan Vektor

Secara garis besar, jika pada titik-titik  $(x,y,z)$  dari suatu daerah dalam ruangan  $R$  dikaitkan sebuah vektor  $V(x,y,z)$ , maka  $V$  disebut fungsi vektor dari kedudukan atau fungsi titik vektor, bahwa medan vektor  $V$  telah didefinisikan dalam ruangan  $R$ .

Konsep yang tak kalah pentingnya pada pokok bahasan vektor adalah tentang medan skalar. Medan skalar sendiri mempunyai definisi sebagai berikut : "Jika pada tiap-tiap titik  $(x,y,z)$  dari suatu daerah  $R$  dalam ruangan yang dikaitkan sebuah bilangan/skalar  $j(x,y,z)$ , maka  $j$  disebut dengan fungsi skalar, berarti medan skalar  $j$  sudah terdefiniskan di dalam  $R$ "

Pada pokok bahasan ini bahwa ada kaitannya antara konsep medan skalar dengan ibadah haji dan alam semesta.

Kalau dihubungkan dengan alam semesta maka analoginya muatan listrik negatif ( $q$ ) dimana  $q$  sebagai pusat atau kiblat. Dan hal ini maka arah medan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



(Medan vektor pada gerakan thowaf)

Seluruh umat manusia muslim di dunia ini melakukan ibadah shalat lima waktu menghadap ke arah kiblat untuk beribadah kepada Allah SWT. Kiblat merupakan suatu sarana pemersatu umat Islam dalam menjalani sembahyang. Dimana kiblat juga dijadikan sebagai penyempurna iman orang-orang Islam yang mampu melaksanakan ibadah haji. Jika kita lihat

gambar medan vektor maka jelas seperti orang yang melaksanakan thowaf. Sebagai mana telah tercantum dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 97 :

و لله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا

yang artinya : Dan diantara kewajiban manusia terhadap Allah, adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu (bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana.

Dari ayat di atas jelas kata-kata *manistatho'a* = orang yang mampu, menggambarkan sesuatu yang mengelilingi pusat harus mempunyai kemampuan (Energi) sedangkan *illahi sabilin* adalah garis rotasinya. Jika kita lihat alam raya maka alam raya ini khususnya tata surya mengikuti apa yang digambarkan pada ayat Ali Imron aya 97. Planet-planet yang ada dalam tata surya mengelilingi matahari, untuk mengelilingi matahari planet-planet harus memiliki energi (*Istatho'a*) untuk tetap bisa mengelilingi matahari, jika energi itu lemah maka planet akan tertarik masuk dan terbakar oleh matahari, dengan begitu planet-planet yang mengelilingi bumi mempunyai garis lintasan (*sabilan*).

### Gambar 6. Menggunakan Ayat Al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi Islami

Berdasarkan gambar di atas dapat difahami bahwa anak panah yang mengarah ke kanan menunjukkan penggunaan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi, sedangkan anak panah yang mengarah ke bawah menunjukkan ilustrasi Islami dari penjelasan materi. Adapun pada bagian yang berkotak



menunjukkan contoh-contoh islami terkait penjelasan materi. Akan tetapi hal tersebut tidak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena materi yang disampaikan tidak termasuk literasi numerik. Hal ini diperkuat dengan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan bidang studi mata pelajaran yang mengatakan bahwa:

*“Menyampaikan materi keIslaman itu ketika materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika soal berkaitan dengan literasi numerik, pada saat itu kita menyelipkan materi-materi keIslaman, dikarenakan banyak soal cerita disana, soal aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, baru kita masukkan nilai-nilai keIslaman. Kalau masih bernuansa hitungan, besar kemungkinan tidak dimasukkan. Selain itu, disampaikan juga pada kegiatan awal terkait tujuan pembelajaran. Saya menjelaskan dalam kehidupan sehari-hari manfaatnya seperti apa, dalam islam kalian melihat contohnya seperti ini. Saya terkadang memberikan anak video animasi terkait manfaat dari materi yang dipelajari sebagai referensi anak untuk mengaplikasikan materi tersebut dikarenakan anak-anak kadang bertanya materi ini manfaatnya apa.”*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya pada saat materi yang disampaikan berkaitan dengan literasi numerik. Dalam hal ini, MA Miftahul belum secara utuh menerapkan penggunaan ayat Al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi dalam penyampaian materi.

## DISKUSI

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dimaknakan sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengembangkan materi tersebut dalam konteks nilai-nilai Islam kepada siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika adalah dengan menghubungkan materi dengan konteks Islam atau menyisipkan nilai-nilai Islam saat memberikan contoh soal matematika kepada siswa (Imamuddin et al., n.d.). Tujuan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan perilaku positif siswa (Widyaningrum, 2022). Pendekatan ini akan meningkatkan kemajuan siswa secara signifikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga meningkatkan sikap afektif siswa (Silvatama et al., 2023).

Menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi dalam pembelajaran matematika, baik itu pada materi, soal, penyampaian materi, atau modul ajar, merupakan salah satu cara dalam menghubungkan nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika. Meskipun dalam penelitian ini belum secara utuh disampaikan, karena cara ini diterapkan ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan literasi numerik, begitupun dalam penyusunan soal-soal dalam penelitian ini belum berbasis Islami. Namun penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi tercatat pada modul ajar. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Destisara bahwa hal tersebut diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dan tercatat pada RPP (Puspita Faadhillaha et al., 2024). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah dkk menemukan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islam-an adalah memadukan antara nilai-nilai Islam dengan pembelajaran matematika yang tentu pada akhirnya diantara perpaduan itu akan menjadi satu kesatuan yang relevan. Terdapat beberapa konsep matematika dalam Al-Qur'an yang dapat diintegrasika, seperti: penjumlahan, perkalian, garis dan sudut, himpunan, bilangan, pengukuran, dan barisan dan deret aritmetika, dan lainnya. Disamping itu, terdapat beberapa langkah strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam, seperti; selalu menyebut nama Allah SWT, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, dan simbol ayat-ayat alam semesta. Tentu dari beberapa strategi tersebut memberikan efek positif pembelajaran matematika guna menumbuhkan kembangkan sikap jujur, sikap konsisten dan sistematis terhadap aturan, sikap adil, sikap tanggung jawab, dan sikap percaya diri (Fitrah & Kusnadi, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zein Faizin, ditemukan perbedaan dengan penelitian sekarang dalam hal cara integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika. Pada penelitian terdahulu dapat dilaksanakan dengan 6 mmodel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 4 ccara, yaitu melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan berbasis tugas dan temuan, kegiatan nnonformal, dan menggunakan ayat Al-Qur'an atau Iistilahcontoh/Iilustrasi Enam model yang dimaksud yaitu *Mathematics from Al-Qur'an*, *Mathematics for Al-Qur'an*, *Mathematics to Explore Al-Qur'an*, *Mathematics to Explain Al-Qur'an*, *Mathematics to Deliver Al-Qur'an*, *Mathematics with Al-Qur'an* (Faizin, Zein, 2022).

Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, dapat membentuk rasa syukur siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diwujudkan melalui kegiatan Ddo'abersama. Berbagai kajian ilmiah telah membuktikan bahwa memiliki rasa syukur dalam diri memberikan dampak positif bagi kesehatan mental dan fisik; hal ini dapat membantu untuk menenangkan diri dan melawan berbagai jenis kekecewaan dan kekhawatiran (Arif, 2016). Dalam psikologi, istilah syukur dikenal dengan sebutan "gratia," yang berarti rahmat, keanggunan, atau rasa syukur. Rasa syukur muncul ketika sesuatu yang layak disyukuri terjadi. Sebagai sebuah bentuk emosi, rasa syukur dan terima kasih melibatkan dua tahap proses kognitif, yaitu: 1) menyadari adanya hal positif yang diperoleh, dan 2) menyadari bahwa ada sumber eksternal yang menyebabkan terjadinya hasil positif tersebut (Marhamah, 2022).

Menurut Emmons dan McCullough (dalam Arifin Nadhiroh, 2012) yang mengatakan bahwa syukur adalah salah satu bentuk emosi atau perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku, budi pekerti, kebiasaan, dan karakter seseorang serta mendorong individu untuk beradaptasi atau merespons situasi dan kondisi tertentu. Hal ini juga diungkapkan Emmons bahwa bersyukur dapat menyebabkan perasaan bahagia, kenyamanan, bahkan menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Oleh

karena itu, dampak yang dihasilkan dari rasa syukur dapat berupa reaksi atau respon yang memicu dorongan atau keinginan individu dalam bentuk sikap (Nufus et al., 2022). Individu yang memiliki rasa syukur yang tinggi cenderung memiliki tingkat depresi dan iri hati yang rendah. Sebaliknya, seseorang yang cenderung memiliki rasa syukur rendah akan lebih fokus pada hal-hal yang tidak dimilikinya dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain, yang dapat menghambat perkembangan dirinya (Marhamah, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Rusdi pada tahun 2016 terkait syukur dalam psikologi Islam, bahwa perilaku bersyukur adalah salah satu variabel yang sering berkorelasi dengan variabel positif, selain itu bersyukur berkaitan dengan perasaan bahagia yang dirasakan setiap individu. Hal ini selaras dengan penelitian Mahfud yang menemukan bahwa semakin banyak perasaan syukur yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kebahagiaannya, diperkuat dengan pendapat Emos bahwa perasaan syukur dapat membuat orang bahagia, nyaman, dan termotivasi (Nufus et al., 2022).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dampak dari perasaan syukur dapat menyebabkan reaksi atau respon yang berbentuk sikap sehingga perasaan syukur memicu dorongan atau motivasi. Oleh karena itu, pentingnya guru menanamkan rasa syukur pada aktivitas pembelajaran sehingga membantu siswa untuk lebih sadar akan hal-hal baik yang mereka miliki, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, dan mengurangi perasaan tidak puas atau cemas. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Puspita Faadhilaha et al., 2024).

Pendidikan nilai di Madrasah saat ini difokuskan pada pemahaman yang lebih komprehensif yang mendukung kemajuan pendidikan. Pemikiran ini berasal dari pemerintah pusat yang menganggap nilai-nilai pendidikan sangat penting dalam menangani masalah narkoba dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Sebagai respons, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menginstruksikan sekolah untuk memberikan pendidikan nilai sebagai langkah untuk membentuk masyarakat yang berkualitas dan patuh hukum demi kepentingan sosial (Lickona, 2012). Etika adalah sistem nilai yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada individu dan kelompok (Harapah, 2020). Sedangkan moral dipahami sebagai adat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai, atau cara hidup. Menurut Mulyasa, dari sisi hasil, proses pembelajaran dianggap berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik secara keseluruhan atau setidaknya pada sebagian besar, yaitu sekitar 75% (Pasaribu et al., 2021). Sebagaimana yang diungkapkan Rosina Harapah, bahwasannya etika belajar siswa memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa yang dapat dikembangkan dengan nilai moralitas siswa pada kegiatan pembelajaran (Pasaribu et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu melibatkan nilai pendidikan etika dan moral dalam aktivitas pembelajaran sehingga menciptakan siswa yang tidak hanya pandai dalam hal kognitif tetapi juga baik dalam hal afektif. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan penugasan dan temuan dalam pembelajaran sehingga perilaku siswa dapat diamati dan terbentuk melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan nonformal merupakan kegiatan yang disediakan sekolah di luar jam pelajaran reguler yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, melalui kegiatan ini, nilai sosial antara siswa akan terbentuk sehingga menimbulkan rasa peduli, tolong-menolong, dan percaya diri. Nilai sosial merujuk pada hal-hal yang dianggap berharga atau bermanfaat dalam hubungan antar manusia, yang menekankan pada aspek kemanusiaan yang mulia dan mencerminkan perilaku yang pada dasarnya mengutamakan pengorbanan (Umar, 2015). Interaksi sosial antara siswa merupakan aktivitas yang menghubungkan kepentingan individu dengan kelompok, maupun antar kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya akan menciptakan rasa saling pengertian, kerja sama, keramahan, dan persatuan nasional. Hubungan sosial yang positif antar siswa dapat memengaruhi hasil belajarnya. Namun, apabila etika dalam bergaul tidak diperhatikan, maka hubungan sosial yang seharusnya baik menjadi tidak bermanfaat. Oleh karena itu, hubungan sosial di sekolah harus diatur karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Mahdalifa, 2018).

Agar hasil pembelajaran sesuai dan dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satu faktor yang berperan adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud berkaitan dengan lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental meliputi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, administrasi, dan manajemen sekolah. Ini menunjukkan bahwa nilai sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Iska, 2006). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andri Sri Wahdanifah bahwa ada hubungan antara nilai sosial terhadap hasil belajar siswa (Mahdalifa, 2018). Dengan demikian, penting bagi guru untuk mengembangkan nilai sosial dalam aktivitas pembelajaran siswa karena dapat mendukung keterampilan interpersonal siswa dan menjadikan siswa sebagai individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika bisa berbeda pada setiap lembaga pendidikan Islam Madrasah yang dipengaruhi oleh kulture, tradisi dan regulasi yang diterapkan oleh masing-masing lembaga, sehingga ada kemungkinan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Nilai-nilai Islam seperti syukur, etika, moral, dan nilai sosial perlu diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan proses integrasi dalam pelajaran lain, misalnya sains dan sosial mungkin memerlukan penyesuaian khusus sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di MA Miftahul Ishlah, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Matematika. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam

pembelajaran Matematika meliputi. Nilai syukur, etika dan moral, serta nilai sosial. Nilai syukur diintegrasikan dengan pembiasaan pada kegiatan pendahuluan dan penutup melalui pembacaan do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nilai etika dan moral diintegrasikan pada kegiatan inti melalui penugasan dan penemuan dengan sikap jujur, tanggung jawab, adil dan teladan. Sedangkan nilai sosial diintegrasikan pada pembelajaran berbasis nonformal melalui kegiatan tutor sebaya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Penggunaan ayat Al-Qur'an dan istilah/contoh/ilustrasi pada pembelajaran ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan literasi numerik.

## REFERENSI

- Arif, I. S. (2016). *Psikologi positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI*, 2(2), 195–204.
- Djawa, Y., & Aksan, S. M., & Azmar, A. (2023). Pengaruh Implementasi Nilai-nilai Islam Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Di Pulau Morotai. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 5(1), 31–37.  
<https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page31-37>
- Fitrah, Muh., & Kusnadi, D. (2022). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBELAJARKAN MATEMATIKA SEBAGAI BENTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 152–167.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Harapah, R. (2020). Pengaruh Etika dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMA Negeri 6 Padangsimpuan. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 551–551.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (n.d.). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Iska, Z. N. (2006). *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri Dan Lingkungan*. Kizi Brother's.
- Ivanovich, A. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian*, 27(10), 179–188.
- Khaira, N., Bahri, S., & Idri, K. (2021). Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai KeIslaman Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 89–100.
- Lickona, T. (2012). *Education For Character*. PT Bumi Aksara.



- Mahdalifa, A. S. (2018). *Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas SDN NO. 46 Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Marhamah, L. M. (2022). *Hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMK Gajah Mada Jombang*. UIN Sunan Ampel.
- Maulana, W., & Insaniyah, S. A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural: Tantangan Dan Peluang. *ARRIYADHAH*, 20, 39-48.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjia, R. (2017). *Studi Kasus Dalam penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nufus, H., Fadhila, M., & Hairina, Y. (2022). Peran Kebersyukuran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa. In *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 191–202.
- Pasaribu, K. M., Soraya, F., & Amazihono, O. (2021). Hubungan Moral Siswa Dengan Hasil Belajar PKn SMP Kelas VII GKPI Padang Bulang Medan TA 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 131–136.
- Puspita Faadhilaha, D., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika: (Studi Kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri). *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 49–63. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.877>
- Rajabalinejad, M., Dongen, L. Van, & Ramtahalsing, M. (2020). Teori dan Dasar-dasar Integrasi Sistem. Keselamatan Dan Keandalan. *Keselamatan Dan Keandalan*, 39:1, 83–113. <https://doi.org/10.1080/09617353.2020.1712918>
- Referensi. (n.d.). Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Salafudin, S. (2015). Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 223–243. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>
- Silvatama, M. A., Kamila, N. N., Wijayanto, A., Sari, E., & Kholil, M. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 211–221.
- Ulumuddin, A. (2021). *Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Sistem Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Tunas Cendekia Mataram*. UIN Mataram.
- Umar, J. (2015). Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 1–18.
- Widyaningrum, R. (2022). *Matematika Berkonteks Islam*. Lakeisha.
- Yustinaningrum, B., Lubis, N. A., Gradini, E., Firmansyah, F., & Fitri, A. (2020). Integrasi Nilai Islami dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 3 Aceh Tengah. *Ournal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 205–214. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1031>